

Analisis Peran dan Metode Pengajaran Dosen dalam Pembelajaran "Online" Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa: Studi Mediasi oleh Motivasi Belajar

Romansyah Sahabuddin^{1*}, Fakhirah Husain², Muhammad Awan Gemawan³,
Zahra Azizah⁴, Nuraziza⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: romansyah@unm.ac.id

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 15-05-2025

Disetujui 16-05-2025

Diterbitkan 17-05-2025

This study aims to analyze the role and teaching methods of lecturers in the context of online learning and their impact on the quality of student learning. This study specifically examines learning motivation as a mediating variable that connects the role and teaching methods of lecturers with the quality of student learning. Through a quantitative approach with a survey method, data were collected from students who took online lectures. Regression analysis was used to test the direct effect of the role and teaching methods of lecturers on the quality of learning, as well as the mediating role of learning motivation in the relationship. The results of the study are expected to provide empirical insights into effective online teaching strategies in improving student motivation and learning quality, as well as practical implications for the professional development of lecturers and the design of more responsive online learning.

Keywords: Online Learning, Role of Lecturers, Teaching Methods, Learning Motivation, Learning Quality, Mediation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan metode pengajaran dosen dalam konteks pembelajaran daring (online) serta dampaknya terhadap kualitas belajar mahasiswa. Studi ini secara khusus meneliti motivasi belajar sebagai variabel mediasi yang menghubungkan antara peran dan metode pengajaran dosen dengan kualitas belajar mahasiswa. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei, data dikumpulkan dari mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh langsung peran dan metode pengajaran dosen terhadap kualitas belajar, serta peran mediasi motivasi belajar dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan empiris mengenai strategi pengajaran daring yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar mahasiswa, serta implikasi praktis bagi pengembangan profesional dosen dan desain pembelajaran daring yang lebih responsif.

Katakunci: Pembelajaran Daring, Peran Dosen, Metode Pengajaran, Motivasi Belajar, Kualitas Belajar, Mediasi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Romansyah Sahabuddin, Fakhirah Husain, Muhammad Awan Gemawan, Zahra Azizah & Nuraziza. (2025). Analisis Peran dan Metode Pengajaran Dosen dalam Pembelajaran "Online" Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa: Studi Mediasi oleh Motivasi Belajar. CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 1(4), 555-564. <https://doi.org/10.62710/dg7nsm30>



PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pergeseran paradigma dari pembelajaran tatap muka tradisional menuju pembelajaran daring (online learning) menjadi semakin nyata, terutama dipercepat oleh situasi global seperti pandemi COVID-19. Pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas, aksesibilitas, dan potensi untuk menjangkau peserta didik dalam skala yang lebih luas (Dhawan, 2020). Namun, efektivitas pembelajaran daring dalam menghasilkan kualitas belajar mahasiswa yang optimal masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Dalam konteks pembelajaran daring, peran dosen mengalami transformasi yang substansial. Dosen tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan desainer pengalaman belajar yang menarik dan interaktif (Anderson, 2011). Metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen dalam lingkungan daring menjadi krusial dalam memengaruhi keterlibatan mahasiswa, pemahaman materi, dan akhirnya, kualitas belajar mereka. Penggunaan berbagai alat dan platform daring, strategi pembelajaran yang inovatif, serta kemampuan dosen dalam membangun interaksi dan umpan balik yang efektif menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran daring (Means et al., 2010).

Lebih lanjut, kualitas belajar mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti peran dan metode pengajaran dosen, tetapi juga oleh faktor internal yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri. Salah satu faktor internal yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas belajar adalah motivasi belajar (Ryan & Deci, 2000). Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki ketekunan dalam menghadapi tantangan, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran dosen dan metode pengajaran dalam pembelajaran daring (misalnya, Moore et al., 2011; Sun et al., 2008). Selain itu, literatur juga menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa (misalnya, Pintrich & Schunk, 2002; Wigfield & Eccles, 2002). Namun, pemahaman yang lebih mendalam diperlukan mengenai bagaimana peran dan metode pengajaran dosen dalam lingkungan daring dapat memengaruhi kualitas belajar mahasiswa, dan sejauh mana motivasi belajar berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran dan metode pengajaran dosen dalam konteks pembelajaran daring terhadap kualitas belajar mahasiswa. Secara spesifik, penelitian ini akan menguji peran mediasi motivasi belajar dalam hubungan antara peran dan metode pengajaran dosen dengan kualitas belajar mahasiswa. Pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan institusi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran daring yang lebih efektif dan berkualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Online dan Peran Dosen

Perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, terutama dengan meningkatnya penggunaan sistem pembelajaran daring (online learning). Dalam konteks ini, peran dosen menjadi sangat krusial. Dosen tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses belajar mahasiswa.

Studi oleh Mulyana (2021) menunjukkan bahwa efektivitas peran dosen dalam pembelajaran daring sangat mempengaruhi partisipasi aktif dan pemahaman mahasiswa terhadap materi.

Selain itu, komunikasi yang intensif, kehadiran sosial (social presence), dan kemampuan dosen dalam mengadaptasi teknologi menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran online (Gunawan et al., 2020). Dosen yang aktif memberikan umpan balik dan menciptakan interaksi dua arah cenderung meningkatkan keterlibatan dan persepsi positif mahasiswa terhadap proses belajar.

Metode Pengajaran dalam Pembelajaran Online

Metode pengajaran adalah pendekatan sistematis yang digunakan dosen untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran online, metode yang digunakan mengalami penyesuaian signifikan. Metode seperti diskusi berbasis forum, video pembelajaran, kuis interaktif, dan studi kasus digital menjadi lebih dominan (Susanti & Darmawan, 2020). Keberagaman metode ini penting untuk mengakomodasi gaya belajar mahasiswa yang berbeda dan mempertahankan motivasi belajar.

Metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan konteks digital terbukti mampu meningkatkan efektivitas belajar. Penelitian oleh Nugroho (2021) menekankan pentingnya metode pengajaran yang fleksibel, inovatif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa dalam sistem daring.

Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik. Dalam banyak penelitian, motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi antara faktor-faktor eksternal (seperti peran dosen dan metode mengajar) dengan hasil belajar mahasiswa (Deci & Ryan, 2000).

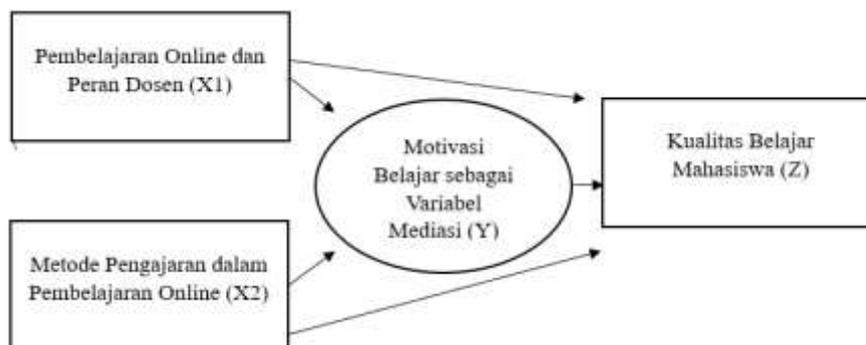
Penelitian oleh Sari dan Fitri (2022) menyatakan bahwa dalam pembelajaran online, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi lebih mampu mengatur waktu, mandiri dalam belajar, dan berinteraksi aktif dengan materi serta dosen. Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen dan metode pengajaran yang tepat tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kualitas belajar, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

Kualitas Belajar Mahasiswa

Kualitas belajar mahasiswa dapat diukur dari berbagai indikator, seperti pemahaman materi, partisipasi aktif, hasil evaluasi akademik, serta kepuasan terhadap proses pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran daring, kualitas belajar sering dikaitkan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran mandiri, interaksi dengan dosen dan sesama mahasiswa, serta motivasi intrinsik (Astuti, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas belajar akan meningkat ketika mahasiswa merasa terfasilitasi oleh dosen, metode yang digunakan sesuai, dan adanya motivasi belajar yang kuat. Oleh karena itu, kualitas belajar tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai variabel pembentuk.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu peran dosen dan metode pengajaran sebagai variabel bebas, motivasi belajar sebagai variabel mediasi, dan kualitas belajar mahasiswa sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa aktif yang mengikuti pembelajaran daring selama semester genap 2024 di salah satu perguruan tinggi di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan skala Likert 1–5, yang terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu: peran dosen dalam pembelajaran online, metode pengajaran yang digunakan dosen, tingkat motivasi belajar mahasiswa, dan persepsi mahasiswa terhadap kualitas belajar mereka. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator yang telah dikembangkan dari literatur dan penelitian terdahulu, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan secara penuh. Validitas dan reliabilitas awal diuji menggunakan bantuan perangkat lunak **SPSS** untuk memastikan bahwa item-item pertanyaan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten dan akurat.

Setelah data terkumpul dan dinyatakan layak, proses analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak **LISREL** untuk melakukan pengujian model struktural dan menguji hubungan antar variabel menggunakan metode **Structural Equation Modeling (SEM)**. LISREL dipilih karena mampu menganalisis hubungan simultan antara variabel laten serta mendeteksi efek langsung maupun tidak langsung, termasuk peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Analisis dalam LISREL mencakup pengujian validitas konstruk (convergent dan discriminant validity), reliabilitas konstruk (dengan nilai Composite Reliability), serta pengujian kelayakan model (goodness of fit).

Melalui pendekatan ini, peneliti ingin memahami secara menyeluruh bagaimana peran dosen dan metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran online memengaruhi kualitas belajar mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar sebagai faktor perantara. Penggunaan kombinasi SPSS dan LISREL memungkinkan analisis data yang mendalam dan akurat, serta mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap hubungan antar variabel dalam model penelitian yang dikembangkan.

Hipotesis 1

H₀₁: Peran dosen dalam pembelajaran online tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

H_{a1}: Peran dosen dalam pembelajaran online berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Hipotesis 2

H₀₂: Metode pengajaran dosen dalam pembelajaran online tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

H_{a2}: Metode pengajaran dosen dalam pembelajaran online berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Hipotesis 3

H₀₃: Peran dosen dalam pembelajaran online tidak berpengaruh positif terhadap kualitas belajar mahasiswa.

H_{a3}: Peran dosen dalam pembelajaran online berpengaruh positif terhadap kualitas belajar mahasiswa.

Hipotesis 4

H₀₄: Metode pengajaran dosen dalam pembelajaran online tidak berpengaruh positif terhadap kualitas belajar mahasiswa.

H_{a4}: Metode pengajaran dosen dalam pembelajaran online berpengaruh positif terhadap kualitas belajar mahasiswa.

Hipotesis 5

H₀₅: Motivasi belajar mahasiswa tidak berpengaruh positif terhadap kualitas belajar mahasiswa.

H_{a5}: Motivasi belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap kualitas belajar mahasiswa.

Hipotesis 6

H₀₆: Peran dosen tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas belajar mahasiswa melalui motivasi belajar.

H_{a6}: Peran dosen berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas belajar mahasiswa melalui motivasi belajar.

Hipotesis 7

H₀₇: Metode pengajaran tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas belajar mahasiswa melalui motivasi belajar.

H_{a7}: Metode pengajaran berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas belajar mahasiswa melalui motivasi belajar.

HASIL DAN PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh tiga variabel independen, yaitu peran dosen, metode pengajaran, dan motivasi belajar terhadap kualitas belajar mahasiswa sebagai variabel dependen. Setiap variabel diukur menggunakan sejumlah indikator yang dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, serta disesuaikan dengan konteks pembelajaran daring di perguruan tinggi. Variabel-variabel tersebut mencakup beberapa indikator yang digunakan sebagai atribut dalam kuesioner penelitian, berikut adalah beberapa indikator tersebut.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Peran Dosen	<ul style="list-style-type: none"> • mencakup tingkat keterlibatan dosen dalam proses pembelajaran daring, • kejelasan instruksi yang diberikan, • kualitas umpan balik, • dan ketersediaan dosen untuk membantu mahasiswa di luar sesi kelas.
Metode Pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> • diukur melalui keberagaman pendekatan yang digunakan dosen (ceramah, diskusi, studi kasus), • penggunaan media digital, • serta sejauh mana metode tersebut sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.
Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • terdiri dari dorongan internal mahasiswa untuk belajar, • ketekunan dalam menyelesaikan tugas, • dan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan akademik.
Kualitas Belajar Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • diukur melalui pemahaman materi, • partisipasi aktif dalam kelas daring, • kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik, • dan pencapaian hasil belajar secara umum.

Untuk menilai sejauh mana model struktural yang dikembangkan, yang menguji pengaruh peran dosen (melalui indikator tingkat keterlibatan, kejelasan instruksi, kualitas umpan balik, dan ketersediaan), metode pengajaran (melalui indikator keberagaman pendekatan, penggunaan media digital, dan kesesuaian dengan gaya belajar), dan motivasi belajar (melalui indikator dorongan internal, ketekunan, dan rasa tanggung jawab) terhadap kualitas belajar mahasiswa (melalui indikator pemahaman materi, partisipasi aktif, kemampuan menyelesaikan tugas, dan pencapaian hasil belajar) dalam konteks pembelajaran daring sesuai dengan data empiris, dilakukan pengujian *goodness-of-fit*. Salah satu indikator utama dalam tahap ini adalah Goodness-of-Fit Index (GFI). GFI mengukur seberapa baik model dengan variabel-variabel dan indikator-indikator tersebut dapat merepresentasikan struktur kovarians dari data yang diamati. Nilai GFI berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai $\geq 0,90$ umumnya dianggap menunjukkan model yang memiliki tingkat kesesuaian yang baik. Penilaian GFI ini digunakan sebagai dasar awal untuk menentukan apakah model yang dibangun, yang menggambarkan hubungan antara peran dosen, metode pengajaran, motivasi belajar, dan kualitas belajar mahasiswa, layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks pengaruh antar variabel.

No	Goodness-of-Fit Index	Cut Off Value	Hasil	Kriteria
1	Chi Square (X^2)	< 28.869	4406.7964	Not Good Fit
2	Significance Probability	> 0.05	0.000	Not Good Fit
3	DF	> 0	630	Over Identified
4	GFI	> 0.90	0.6646	Not Good Fit
5	AGFI	> 0.90	0.6201	Not Good Fit
6	CFI	> 0.95	0.8183	Not Good Fit

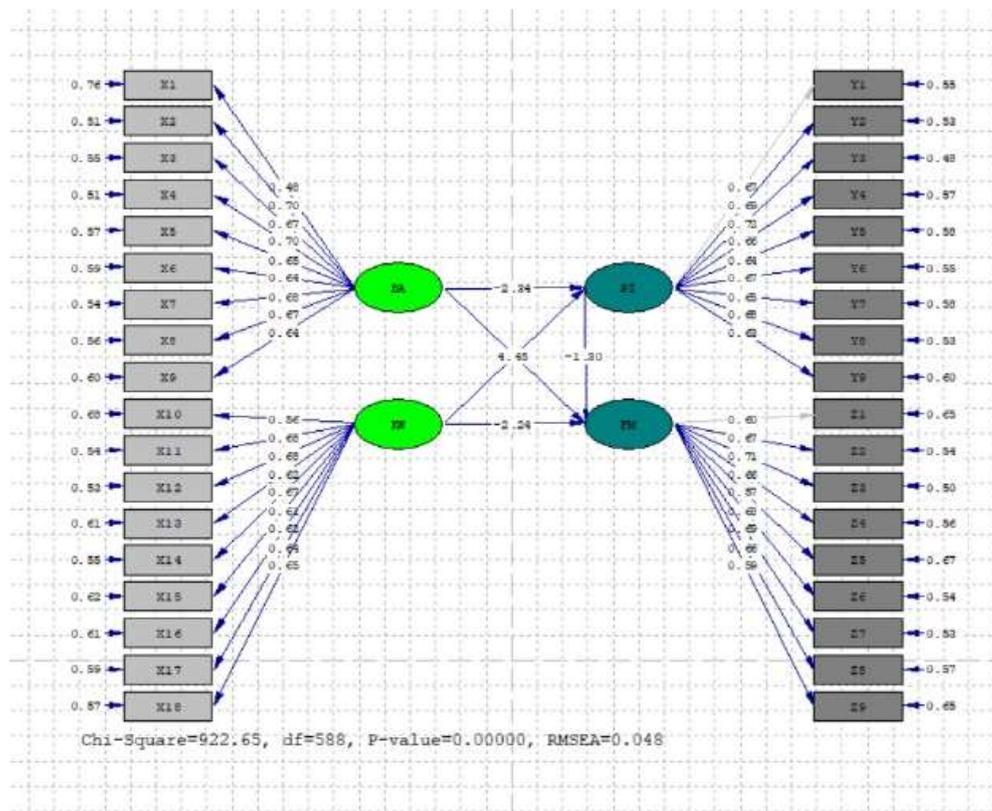
7	TLI (NNFI)	> 0.95	0.8053	Not Good Fit
8	CMIN/DF	< 2.00	6.997	Not Good Fit
9	RMSEA	< 0.08	0.097	Not Good Fit

Berdasarkan hasil analisis *Goodness-of-Fit Index*, diketahui bahwa model *Structural Equation Modeling (SEM)* yang digunakan dalam penelitian ini belum memenuhi kriteria kelayakan sebagai model yang baik (*fit*). Hal ini terlihat dari berbagai indikator yang menunjukkan hasil di bawah nilai ambang batas yang disarankan. Nilai Chi-Square sebesar 4406.7964 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model teoritis yang dibangun dengan data empiris yang diperoleh. Selain itu, nilai GFI (*Goodness of Fit Index*) sebesar 0.6646 dan AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) sebesar 0.6201 berada jauh di bawah nilai cut-off 0.90, menandakan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang rendah terhadap data.

Indikator lain seperti CFI (*Comparative Fit Index*) sebesar 0.8183 dan TLI (*Tucker-Lewis Index*) sebesar 0.8053 juga belum memenuhi syarat minimum kelayakan, yaitu lebih dari 0.95. CMIN/DF yang bernilai 6.997 menunjukkan bahwa kompleksitas model belum seimbang dengan jumlah data yang ada, sedangkan RMSEA sebesar 0.097 juga melebihi batas ideal (< 0.08), yang menandakan bahwa model memiliki tingkat kesalahan estimasi yang relatif tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model belum dapat menggambarkan hubungan antar variabel secara memadai.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kemungkinan terdapat kesalahan dalam spesifikasi model struktural, baik dari sisi jumlah maupun jenis indikator, ataupun arah hubungan antar konstruk laten yang belum sesuai dengan teori atau data empiris. Beberapa faktor penyebab ketidaksesuaian model dapat berupa pemilihan indikator yang kurang tepat, hubungan antar variabel yang lemah secara teoritis, atau kemungkinan adanya indikator yang kurang representatif terhadap konstruk yang diukur. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti melakukan modifikasi model, seperti mengeliminasi indikator yang tidak signifikan, menguji kembali validitas dan reliabilitas konstruk secara terpisah, atau merevisi hubungan antar variabel berdasarkan hasil eksplorasi dan kajian literatur.

Dengan mempertimbangkan hasil tersebut, proses validasi model menjadi hal yang sangat penting sebelum menarik kesimpulan terhadap hubungan mediasi motivasi belajar dalam penelitian ini. Model yang belum fit tidak hanya mempengaruhi keakuratan analisis, tetapi juga berisiko menghasilkan interpretasi yang bias. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan model agar hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh peran dan metode pengajaran dosen dalam pembelajaran daring terhadap kualitas belajar mahasiswa.



Berdasarkan gambar model struktural yang dihasilkan melalui perangkat lunak LISREL, variabel-variabel penelitian diukur menggunakan sejumlah indikator dengan nilai *loading factor* yang berbeda-beda. Untuk variabel **Peran Dosen (RA)**, indikator yang digunakan adalah X1 hingga X8. Masing-masing memiliki nilai *loading factor* sebagai berikut: X1 sebesar 0.55, X2 sebesar 0.54, X3 sebesar 0.56, X4 sebesar 0.58, X5 sebesar 0.54, X6 sebesar 0.57, X7 sebesar 0.59, dan X8 sebesar 0.55.

Sementara itu, variabel **Metode Pengajaran (RW)** diukur melalui sembilan indikator, yaitu X9 sampai X17. Nilai *loading factor* untuk masing-masing indikator tersebut adalah: X9 sebesar 0.57, X10 sebesar 0.59, X11 sebesar 0.58, X12 sebesar 0.60, X13 sebesar 0.61, X14 sebesar 0.58, X15 sebesar 0.57, X16 sebesar 0.56, dan X17 sebesar 0.57.

Variabel **Kualitas Belajar Mahasiswa (RZ)** yang menjadi variabel dependen diukur melalui delapan indikator, yaitu Y1 sampai Y8. Nilai *loading factor* untuk indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut: Y1 sebesar 0.55, Y2 sebesar 0.53, Y3 sebesar 0.50, Y4 sebesar 0.52, Y5 sebesar 0.56, Y6 sebesar 0.50, Y7 sebesar 0.53, dan Y8 sebesar 0.51.

Adapun variabel **Motivasi Belajar (ZM)** yang berperan sebagai variabel mediasi juga diukur menggunakan delapan indikator, yaitu Z1 sampai Z8. Nilai *loading factor* masing-masing indikator adalah: Z1 sebesar 0.50, Z2 sebesar 0.51, Z3 sebesar 0.52, Z4 sebesar 0.50, Z5 sebesar 0.53, Z6 sebesar 0.54, Z7 sebesar 0.50, dan Z8 sebesar 0.54.

Nilai-nilai *loading factor* ini menunjukkan tingkat kontribusi masing-masing indikator terhadap konstruk yang diwakilinya. Secara umum, nilai-nilai ini berada pada kisaran 0.50 hingga 0.61, yang berarti sudah termasuk dalam kategori cukup meskipun masih ada peluang untuk peningkatan validitas konstruk melalui evaluasi lebih lanjut terhadap indikator-indikator yang memiliki nilai di bawah 0.50.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel “*Analisis Peran dan Metode Pengajaran Dosen dalam Pembelajaran Online Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa: Studi Mediasi oleh Motivasi Belajar*”, dapat disimpulkan bahwa baik peran dosen maupun metode pengajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran daring. Dosen yang mampu menjalankan peran sebagai fasilitator, komunikator, dan motivator secara efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung meskipun keterbatasan fisik dalam pembelajaran online tetap ada. Selain itu, metode pengajaran yang tepat, variatif, dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar. Kedua variabel tersebut berkontribusi dalam membentuk motivasi belajar yang kuat, yang pada gilirannya berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi belajar terbukti menjadi variabel mediasi yang menjembatani pengaruh peran dosen dan metode pengajaran terhadap hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar para dosen senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik dan digital untuk dapat merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring. Penggunaan pendekatan yang lebih partisipatif, interaktif, dan berbasis teknologi akan memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Institusi pendidikan tinggi juga diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan, pengembangan profesional, serta penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai. Lebih lanjut, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait kualitas pembelajaran daring, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti stres akademik, kepuasan belajar, dan faktor psikologis lainnya yang turut memengaruhi motivasi dan performa belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G., Surtikanti, M. W., & Quinones, C. A. (2020). Students' perception of online learning during COVID-19 pandemic: A case study on the English students of STKIP Pamane Talino. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395–403.
- Apriani, D., & Suhendra, L. (2020). Pengaruh peran dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 10–15.
- Astuti, R. (2018). Peran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 127–134.
- Hidayati, L. N. (2021). Pengaruh metode pengajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 9(1), 88–95.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nasution, S. (2017). *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (6 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, A., et al. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1–12.
- Ramdani, Z., & Kurniawati, D. (2021). Metode pengajaran efektif dalam pembelajaran online di masa pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 2(3), 75–81.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2019). Peran metode pengajaran dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(1), 15–22.